

Sosialisasi Pengembangan Entrepreneurship Bagi Generasi Muda

Fajri Ramadhan, Mochamad Abdul Ja'far, Juliani Syauqi Putri, Indri Rosliyana, Dimas Titan Nugroho.

Keywords :

Entrepreneurship,
Kewirausahaan,
Generasi muda.

Correspondensi Author

Fakultas Ilmu Hukum, Universitas
Pamulang
Jl. Puspitek, Buaran, Kec,
Pamulang, Kota Tangerang Selatan,
Banten 15310
Email:
pajelramadhan@gmail.com

History Artikel

Received: tgl-bln-thn;

Reviewed: tgl-bln-thn

Revised: tgl-bln-thn

Accepted: tgl-bln-thn

Published: tgl-bln-thn

Abstrak.

Kewirausahaan menjadi topik yang menarik. Ketertarikan ini didorong oleh beberapa alasan. Diantaranya tekanan krisis, program pemerintah, juga sebagai tuntutan masyarakat untuk berwirausaha baik karena minat maupun karena masyarakat terbiasa mendukung karir pendidikan kewirausahaan dan kehidupan mereka. Entrepreneurship merupakan suatu hal yang perlu ditanamkan sejak dini oleh setiap orang. Penanaman entrepreneurship sejak dini penting dilakukan agar setiap orang dapat membentuk perilaku dan karakter yang kreatif dan inovatif. Dalam hal pengabdian masyarakat, kami mengimplementasikan jiwa entrepreneurship tersebut ke dalam kegiatan proses belajar mengajar pendidikan kewirausahaan. Kami memilih SMA Islam Assa'adah Kota Tangerang Selatan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai nyata entrepreneurship. Melalui kegiatan belajar mengajar tersebut, diharapkan nantinya seluruh siswa dapat memahami alat transaksi ketika berwirausaha, proses jual beli yang terjadi, dan hukum positif di Indonesia.

Pendahuluan

Manusia pada dasarnya dibekali akal untuk berpikir. Akal pada manusia digunakan sebagai bekal untuk bertahan hidup. Manusia sendiri merupakan makhluk sosial yang masih membutuhkan individu lain untuk menjalani hidup. Hal ini berkaitan dengan memenuhi nilai pokok kehidupan bagi manusia. Pada zaman dahulu diawali dengan sistem barter atau tukar menukar barang dengan barang yang lain, hingga akhirnya sistem barter ini telah ditinggalkan dan digantikan dengan nilai tukar uang. Eksistensi manusia adalah saling

simbiosis mutualisme atau saling menguntungkan maka manusia tidak bisa lepas dari satu sama lain. Melihat dari manusia merupakan makhluk sosial, peran bisnis merupakan salah satu pentingnya untuk mendapatkan kepentingan bersama. Kemanfaatan dari bisnis untuk saling menguntungkan antara materil untuk pihak pelaku penjual dengan konsumen untuk mendapatkan barang maupun jasa yang dibutuhkan.

Menurut Badan Pusat statistic, dengan ini seiring dengan perkembangan zaman entrepreneurship tidak hanya pelaku terhada orang yang sudah berumur namun juga

kepada anak muda atau generasi muda dapat melakukannya. Entrepreneurship merupakan penerapan inovasi dan kreativitas. Ada juga nilai dalam menciptakan sesuatu yang baru dan memiliki kemampuan menghadapi tantangan hidup, kesempatan untuk menemukan keuntungan maupun peluang dan pertumbuhan di tengah risiko dan ketidakpastian. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Februari 2023 sebesar 5,45 persen. Dengan kemajuan teknologi ilmu entrepreneurship penting bagi setiap generasi terutama generasi muda sebagai tonggak penyokong kehidupan bangsa bernegara. Perputaran pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan oleh generasi muda.

Menurut Chairunesia, Wieta, dkk, generasi milenial yang dianggap sangat lekat sekali dengan teknologi informasi, terbiasa dalam menggunakan berbagai media teknologi, serta cepat tanggap terhadap perkembangan teknologi, diharapkan tidak hanya digunakan untuk kegiatan konsumtif semata. Namun, juga dapat mereka kolaborasikan dengan pengetahuan serta keterampilan pada bidang teknologi sehingga diharapkan muncul kegiatan positif yang menghasilkan bahkan menciptakan lapangan pekerjaan. Generasi milenial selain dikenal dengan keahliannya dalam memanfaatkan teknologi, mereka juga dianggap sebagai sumber daya produktif yang terus memunculkan ide-ide kreatif, sehingga dengan demikian dapat memunculkan ide untuk berwirausaha.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka perlu diadakan “Sosialisasi Pengembangan Entrepreneurship Berdasarkan Aspek Hukum Bagi Generasi Muda”

Metode

Metode yang dipakai dalam kegiatan ini adalah metode sosialisasi berupa penyuluhan yang disampaikan oleh Mahasiswa peserta pengabdian kepada siswa/siswi SMA Islam Assa’adah Kota Tangerang Selatan bernaung pada

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan disertai dengan sesi tanya jawab dan diskusi yang melibatkan para pembicara dengan siswa/ SMA Islam Assa’adah Kota Tangerang Selatan.

Hasil Dan Pembahasan

Team Mahasiswa dari Program Ilmu Hukum Universitas Pamulang mengadakan sosialisasi tentang Sosialisasi Pengembangan Entrepreneurship Berdasarkan Aspek Hukum Bagi Generasi Muda di SMA Islam Assa’adah Kota Tangerang Selatan pada hari Kamis, 15 Juni 2023 bertempat di Aula Teknik Elektro dan dihadiri oleh siswa siswi kelas X dan XI SMA Islam Assa’adah Tangerang Selatan. Sosialisasi dilakukan dengan cara melakukan penyuluhan kepada siswa-siswi SMA Islam Assa’adah Kota Tangerang Selatan dimana pemberian materi penyuluhan dibagi 3 (tiga) sesi yaitu sesi pertama materi tentang dasar dari entrepreneurship, sesi kedua materi tentang jiwa entrepreneurship, dan sesi ketiga acara dilakukan sesi diskusi dan tanya jawab.



Gambar 1. Siswa-siswi SMA Islam Assa’adah Kota Tangerang Selatan mengikuti penyuluhan



Gambar 2. Penyampaian Materi Pertama oleh Narasumber Kepada Siswa/i



Gambar 3. Penyampaian Materi Kedua oleh Narasumber Kepada Siswa/i

Selama penyuluhan berlangsung para siswa dan siswi sangat memperhatikan konten materi yang diberikan oleh pembicara dari team Mahasiswa Universitas Pamulang. Hal ini dikarenakan materi yang disampaikan sangat dekat dengan kehidupan sosial mereka dan cara penyampaian pembicara yang mudah dipahami oleh para siswa-siswi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, terdapat beberapa hasil positif yang dapat terlihat dari kalangan siswa-siswi yang menjadi peserta PKM kali ini. Menurut para siswa, mereka mengakui baru kali ini mengetahui secara detail aturan-aturan atau dasar untuk menjadi seorang entrepreneurship. Setelah mengikuti kegiatan PKM yang dilaksanakan oleh team Mahasiswa Universitas Pamulang ini, para siswa-siswi jadi lebih memahami tentang Entrepreneurship. Selain itu, para siswa dan siswi menyadari bahwa mereka akan menjadi lebih semangat dan

memahami mengenai entrepreneurship, selain itu juga mendapatkan informasi tentang adanya hukum yang mengatur terkait entrepreneurship. Oleh karena itu, para siswa-siswi merasa senang mendapatkan informasi berguna untuk kehidupan sosial mereka pada penyuluhan seperti ini.

Selain para siswa-siswi yang mendapatkan hal positif dari kegiatan PKM ini, pihak sekolah pun mendapatkan hal yang positif dari kegiatan PKM ini. Hal ini dinyatakan oleh pihak sekolah yang mengatakan bahwa dengan adanya kegiatan seperti ini sangat membantu siswa-siswi untuk mendapatkan arahan atau bimbingan dalam hubungan sosial mereka, dalam hal ini siswa/siswi dapat merencanakan bisnis mereka.

Pembahasan

Kewirausahaan bukanlah milik orang-orang yang berbakat, tapi siapa saja dapat mengembangkan jiwa kewirausahaan dengan mengembangkan cara berpikir positif, keberanian, kemauan, inovatif, dan lebih dari sekedar mencari peluang usaha tetapi membuka peluang usaha maka jiwa kewirausahaan akan dapat terbentuk.

Entrepreneurship adalah segala hal yang berkaitan dengan sikap, tindakan dan proses yang dilakukan oleh para entrepreneur dalam merintis, menjalankan dan mengembangkan usaha mereka. Entrepreneurship merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seorang entrepreneur dalam menerapkan kreativitas dan inovasi guna mewujudkan peluang dalam bisnis. Proses tersebut pada dasarnya merupakan implementasi dari karakteristik-karakteristik yang melekat pada diri entrepreneur. Karakteristik ini sekaligus menjadikannya berbeda dengan pebisnis biasa.

Kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Kewirausahaan adalah ilmu, seni maupun perilaku, sifat, ciri, dan watak seseorang yang memiliki kemampuan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif.

Jiwa berwirausaha mendorong minat seseorang untuk mendirikan dan mengelola usaha secara profesional. Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Jadi, minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan siswa lebih menyukai suatu hal dari pada yang lainnya dan dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

Banyaknya wirausaha di suatu negara diyakini memiliki efek berantai terhadap perekonomian salah satunya berupa kontribusi dan transformasi masyarakat melalui penyerapan tenaga kerja. Literasi kewirausahaan merupakan pemahaman seseorang terhadap wirausaha dengan berbagai karakter positif, kreatif, dan inovatif dalam mengembangkan peluang-peluang usaha menjadi kesempatan usaha yang menguntungkan dirinya dan masyarakat atau konsumennya.

Pemain utama suatu negara seperti Indonesia di dalam menghadapi persaingan ekonomi yang semakin menguat adalah generasi muda. Hal ini disebabkan karena generasi muda yang pada akhirnya akan terjun ke dalam kompetisi, dengan bermodalkan kemampuan, keterampilan, pengalaman yang telah dipersiapkan. Kondisi ekonomi yang cenderung kurang stabil dan sulit dipastikan membuat generasi muda memerlukan pembelajaran dan bimbingan agar mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang begitu cepat. Peningkatan 'investasi' melalui pembentukan budaya entrepreneurship atau kewirausahaan pada generasi muda agar siap memasuki persaingan ekonomi yang semakin kompetitif dan terbuka di masa kini dan masa mendatang perlu dipersiapkan.

Entrepreneurship penting bagi generasi muda, karena generasi muda adalah penerus untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi dirinya sendiri dan orang lain, sehingga pada akhirnya dapat menggairahkan pertumbuhan perekonomian di negeri ini.

Dilihat dari jumlah pengangguran di Indonesia pada saat ini, tentunya salah satu

solusi yang ada yaitu dengan menciptakan lapangan pekerjaan yang lebih banyak lagi agar jumlah pengangguran saat ini berkurang, juga untuk dapat mengasah skill yang dimiliki agar sesuai dengan kriteria perusahaan tempat kita melamar pekerjaan.

Salah satu tugas generasi penerus muda adalah menciptakan lapangan pekerjaan tersebut. Selain untuk solusi tingkat pengangguran yang ada saat ini, berwirausaha juga bisa dibidang investasi jangka panjang untuk masa mendatang.

Pemuda merupakan potensi terbesar dalam menciptakan pengusaha. Sebagai generasi penerus bangsa dan calon-calon pemimpin negara, pola pikir anak-anak muda bangsa ini harus benar-benar terorientasi dengan baik, harus bisa melihat jauh ke depan akan kondisi dan kebutuhan bangsanya. Salah satunya adalah mampu melihat bahwa wirausahawan sangat dibutuhkan bangsa ini agar bisa menjadi negara yang maju. Pemuda-pemuda bangsa ini harus siap menjadi solusi akan tantangan dan kebutuhan tersebut. Setidaknya ada lima elemen kompetensi yang lazimnya dimiliki seorang entrepreneur sejati. Pertama, kepemimpinan (leadership). Kedua, pengambil risiko (risk taker). Ketiga, opportunity hunter. Keempat, inovasi dan kreativitas. Kelima, survival.

Kewirausahaan dapat menumbuhkan atau mengubah karakter seseorang, dengan kewirausahaan, seseorang dibantu menjadi pemimpin dalam mengelola dan mengendalikan suatu keadaan dalam usahanya. Karakter seseorang wirausaha tercermin dari setiap sikap tindaknya yakni berani mengambil resiko, kuat dan tidak mudah menyerah. Pemuda yang berwirausaha juga mempengaruhi kapasitas diri seseorang. Dengan berkapasitas ini mencirikan bahwa pemuda siap berada dimana saja dan kapan saja. Dapat menyesuaikan dirinya terhadap keadaan yang ada. Semakin banyak pemuda yang berperan dan berpartisipasi dalam kewirausahaan maka Indonesia mempunyai banyak pemuda yang memiliki skill yang tinggi yang mampu berdaya saing secara

regional, nasional dan internasional dan membawa nama baik bangsa Indonesia.

Menurut Ardito Wahyu Octian tahapan untuk menjadi seorang entrepreneurship bagi generasi muda, yaitu:

1. Lakukan riset terlebih dahulu

Langkah-langkah untuk menjadi wirausahawan yang sukses, tentu harus dimulai dengan menemukan ide bisnis yang tepat. Ide ini bisa didapatkan dengan melakukan riset terlebih dahulu. Apa pun jenis dan bidang usahanya, tentu harus melakukan riset. Riset akan membantu kamu menemukan peluang usaha yang potensial dan bagaimana kamu mengeksekusinya. Riset dimulai dengan mengidentifikasi beberapa pertanyaan sederhana, seperti apakah produk atau jasa tersebut dibutuhkan? Bagaimana cara mendapatkannya? Siapa yang membutuhkannya? Bagaimana persaingan dan kompetisinya? Apakah ada kompetitor sejenis yang menawarkan produk atau layanan serupa? Bagaimana sistem pemasarannya? Setelah mendapatkan jawabannya, lakukan riset kecil-kecilan terlebih dahulu. Validasi kembali hasil riset tersebut dengan pertanyaan-pertanyaan sebelumnya. Jika hasilnya positif, maka ide bisnis tersebut bisa kamu realisasikan. Riset ini tidak hanya berlaku bagi jenis usaha berskala besar saja, ide bisnis sederhana seperti UMKM juga harus melakukannya. Jangan sampai asal memilih bidang usaha tanpa menggunakan data yang jelas.

2. Buatlah perencanaan bisnis

Setelah menentukan pilihan, kini saatnya merealisasikannya dengan membuat perencanaan bisnis. Buat perencanaan secara matang, jelas, dan terukur. Perencanaan ini berfungsi sebagai guide agar usaha tersebut bisa berjalan sesuai roadmap yang telah kamu tentukan. Perencanaan tersebut bisa kamu buat sefleksibel mungkin, namun dengan target dan waktu yang jelas, sehingga hasilnya bisa terealisasi dengan baik. Perencanaan ini tidak hanya mencakup tahap perencanaan awal saja, tapi juga pengembangan dan evaluasi ke depannya. Kamu bisa meminta

bantuan kepada orang-orang yang lebih kompeten sesuai bidang usaha yang kamu pilih. Mintalah pendapat dan masukan dari orang tersebut terhadap perencanaan yang kamu buat. Jadikan masukan tersebut sebagai bahan evaluasi.

3. Rencanakan keuangan secara matang

Bisnis tanpa modal rasanya sulit terealisasi. Meski begitu, modal atau uang bukanlah parameter utama. Lalu, walaupun bisnis yang kamu jalani akan disokong investor dan modal yang besar, hasilnya akan percuma jika tidak diimbangi dengan perencanaan keuangan yang matang. Buatlah perencanaan keuangan dengan memperkirakan modal awal dan berbagai pengeluaran-pengeluaran lainnya. Misalnya seperti bahan baku, biaya produksi, pemasaran, gaji karyawan, stok barang, biaya sewa, dan kebutuhan-kebutuhan lainnya. Setelah memiliki gambaran tersebut, kamu dapat membandingkannya dengan modal yang kamu miliki saat ini. Jika dirasa belum cukup, kamu bisa mendapatkan tambahan dana dengan mencari investor, partner, atau mengajukan pinjaman usaha. Pastikan kamu sudah melakukan perhitungan secara matang. Buatlah perjanjian resmi secara tertulis ketika ingin bekerja sama ataupun mengajukan pinjaman.

4. Tentukan badan usaha bisnis tersebut

Entah bisnis besar maupun kecil, kamu perlu menentukan terlebih dahulu bagaimana kepemilikannya. Apakah akan dalam bentuk perseorangan, kemitraan, perseroan terbatas, atau korporasi. Jenis dan badan usaha tersebut akan mempengaruhi banyak faktor ke depannya. Salah satunya dalam hal pembayaran kewajiban pajak.

5. Tentukan nama brand

Setelah itu, tentukan nama usaha atau brand yang ingin kamu gunakan. Gunakan nama yang sesuai dan bisa menggambarkan bidang usaha yang kamu jalani. Untuk menjaga brand atau merek dagang yang kamu gunakan, segera daftarkan secara resmi di HKI. Jika bidang usaha yang kamu pilih bersinggungan dengan ranah online,

daftarkan juga nama domain sesuai dengan nama usaha atau brand yang kamu pilih.

6. Lakukan pengurusan dokumen dan izin usaha terkait

Legalitas dokumen dan izin usaha merupakan salah satu hal yang tergolong cukup penting. Jenis dokumen dan izin cukup beragam, tentunya sesuai dengan bidang usaha yang kamu jalani. Sebagai contoh, untuk jenis usaha makan kemasan, biasanya harus memiliki sertifikat halal dari MUI dan terdaftar di badan POM.

7. Tentukan sistem akuntansi dan keuangannya

Untuk jenis usaha kecil, mungkin sistem pencatatan keuangannya tidak serumit dengan bisnis besar. Semakin bertumbuhnya usaha tersebut, maka pencatatan keuangannya juga akan semakin kompleks. Proses ini juga berkaitan dengan berbagai hal-hal lainnya, seperti pembuatan dan pengelola anggaran, pemasukan, utang dan piutang, banyaknya barang masuk dan keluar, pembayaran pajak, dan hal-hal lain terkait keuangan. Kamu bisa meng-hire tenaga ahli di bidang ini atau menyewa jasa konsultan akuntan dan keuangan.

8. Menyiapkan lokasi yang tepat

Tempat yang strategis akan berpengaruh pada kelangsungan bisnis kamu ke depan. Untuk lokasi operasional, seperti gerai atau cabang usaha, pastikan lokasi tersebut cukup strategis dan mudah dijangkau konsumen. Pertimbangkan juga apakah usaha yang kamu bangun memiliki kantor pusat dan cabang yang berbeda. Jika iya, tentukan di mana lokasi kantor pusat berdiri, di mana lokasi toko atau kantor cabangnya berada, serta bagaimana sistem ruangan kantornya. Pilih lokasi sesuai dengan kebutuhan, termasuk apakah harus membeli atau menyewanya.

9. Siapkan dan bangun tim sesuai kebutuhan

Jika bidang bisnis yang kamu bangun membutuhkan banyak resource, tentu kamu tidak bisa sembarangan melakukan proses recruitment. Kamu harus bisa menemukan karyawan yang memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan saat itu. Saat usaha

yang kamu bangun masih tergolong kecil, kamu bisa merekrut karyawan yang bisa berperan banyak hal. Namun, jika sudah berkembang semakin besar, maka divisi yang dibutuhkan juga akan semakin banyak, seperti bagian produksi, keuangan, pemasaran, dan yang lainnya.

10. Lakukan promosi dan pemasaran secara efektif

Promosi dan pemasaran berfungsi untuk menarik pelanggan agar mau membeli produk atau jasa yang kamu tawarkan. Untuk bisnis yang tergolong baru, mungkin kamu harus mencoba banyak channel dan saluran pemasaran terlebih dahulu. Tujuannya, untuk memastikan channel dan saluran mana yang efektif dan bisa kamu gunakan sebagai media pemasaran. Setelah itu, kamu bisa membuat perencanaan pemasaran yang lebih kompleks. Cari ide-ide baru dan segar yang bisa membuat produk atau layanan kamu lebih dikenal publik. Pastikan bujet pemasaran yang kamu gunakan tidak terbuang percuma. Lakukan analisa dan evaluasi kembali, bandingkan biaya pemasaran yang kamu keluarkan dengan return atau omzet yang didapat selama pemasaran berlangsung.

Selain materi yang telah diuraikan diatas maka selanjutnya materi yang disampaikan adalah materi mengenai cara untuk menerapkan jiwa entrepreneurship dalam generasi muda, yakni:

a. Memulai Bisnis dengan Niat & Keyakinan

Ini termasuk kunci dasar yang harus dimiliki oleh wirausahawan. Bagaimana tidak? Bila kita membuka bisnis tanpa adanya niat dan keyakinan, pasti bisnis tersebut tidak akan berjalan maksimal. Jadikan niat dan keyakinan untuk berwirausaha sebagai pondasi Anda membangun sebuah bisnis. Jika sudah berniat untuk berbisnis, langkah selanjutnya adalah menumbuhkan keyakinan Anda untuk membangun bisnis menjadi nyata dan meraih sukses.

b. Memiliki Kecepatan Melihat Peluang

Banyak orang memulai bisnis mandiri karena memanfaatkan peluang yang mereka

peroleh di lingkungannya. Peluang harus dicari, bila perlu pergilah melakukan perjalanan sekedar untuk mencari peluang-peluang bisnis. Karena setiap orang yang berwirausaha harus pandai mencari peluang. Dari peluang itulah bisa tercipta produk atau jasa yang dibutuhkan banyak orang.

c. Fokus dalam Berwirausaha

Banyak halangan dan rintangan yang akan dihadapi dalam memulai sebuah bisnis. Oleh sebab itu, sikap fokus yang dibarengi keyakinan dan optimis wajib dimiliki oleh seorang entrepreneur agar tidak mudah menyerah dan berhenti di tengah jalan.

d. Memiliki Kemampuan Menjual

Hal ini sangat penting dimiliki oleh calon entrepreneur. Bila tidak, semua hanya tinggal angan-angan. Kemampuan menjual adalah satu-satunya cara untuk menarik minat orang agar mau membeli produk atau jasa yang Anda tawarkan. Dengan terus melatih dan mencoba, kemampuan menjual dapat berkembang dari waktu ke waktu.

Negara Indonesia merupakan negara hukum yang harus berpedoman kepada peraturan. Segala aspek kegiatan manusia diatur dalam hukum. Dalam hal ini Entrepreneurship sendiri juga ada kaitannya dengan hukum. Hukum yang berkaitan dengan entrepreneurship, yaitu:

1. Undang-Undang Perlindungan Konsumen;
2. Undang-Undang Cipta Kerja;
3. Undang-Undang Usaha Mikro Kecil dan Menengah;
4. Undang-Undang Perdagangan;
5. Peraturan Pemerintah Pembinaan Dan Pengembangan Usaha Kecil; dan lain sebagainya

Kesimpulan

Pengetahuan siswa dan siswi SMK Islam As-Sa'adah terhadap Entrepreneurship dalam kegiatan ini masih kurang apabila melihat hasil pretest. Pengetahuan dan kesiapan siswa dan siswi SMA Islam As-Sa'adah setelah dilakukan sosialisasi Entrepreneurship dan kesiapan memasuki lingkungan kampus terjadi

peningkatan yang sangat baik berdasarkan hasil posttest yang dilakukan setelah kegiatan

Daftar Pustaka

Abdul Nasir Rahman, dkk, Usaha Kecil Menengah (UKM) dan Kewirausahaan (Konsep Dasar Untuk menjadi Entrepreneur), PT. Nas Media Indonesia, Makasar, 2018.

Aris Riyanto, dkk, Entrepreneurial Mindsets & Skills, CV Insan Cendekia Mandiri, Sumatra Barat, 2021.

Budi Wibowo dan Adi Kusriyanto, Menembus Pasar Ekspor Siapa Takut, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta, 2010.

Bunga Aditi, Entrepreneurship & Starup Entrepreneur Yang Unggul, Perdana Medika, 2018.

J. Dwi Narwako, dan Bagong Suyanto, Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan, Edisi Kedua, Cet. III, Prenada Media Group, Jakarta, 2007.

Kementrian Koordinator Bidang Perekonomian, Rencana Strategis 2015-2019, 2016, Jakarta: Deputi Bidang Koordinasi Ekonomi Kreatif, Kewirausahaan dan Daya Saing Koperasi dan Usaha Kredit dan Menengah.

M. Muchson, Entrepreneurship (Kewirausahaan), Guepedia Publisher, Bogor, 2017.

Pengetahuan, Sikap, Kepercayaan, dan Perilaku Generasi Muda Terhadap Tatamkrama Budaya Minangkabau Di Kota Padang, 1999, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Rochmat Aldy Purnoo, Ekonomi Kreatif Pilar Pengembangan Indonesia, Ziyad Visi Media, Surakarta, 2016.

Ariyanto, Aris. "Menumbuhkan Jiwa Entrepreneur Sejak Dini." *Entrepreneurial Mindsets & Skill* 1 (2021).

Chairunesia, Wieta, Rista Bintara, and Triyani Budyastuti. "Sosialisasi Digital Entrepreneurship bagi Generasi Milenial pada Siswa/Siswi SMKN 9 Jakarta." *PUNDIMAS: Publikasi Kegiatan Abdimas* 2.1 (2023): 56-60.

Purnomo, Margo. "Perspektif Definisi Entrepreneurship." *Jurnal Bisnis Indonesia* Vol 1.2 (2010).

Sari, Novita. "Pengembangan ekonomi kreatif bidang kuliner khas Daerah Jambi." *Jurnal Sains Sosio Humaniora* 2.1 (2018): 51-60.

Intruksi Presiden Republik Indonesia (INPRES) No. 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan.

Peraturan Presiden (PERPRES) Nomor 2 Tahun 2015 Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2015 – 2019.

Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 72 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 6 Tahun 2015 Tentang Badan Ekonomi Kreatif

Admin BFI, Entrepreneur Adalah: Pengertian, Karakteristik, dan Jenis-Jenisnya,
<https://www.bfi.co.id/id/blog/entrepreneur-adalah-pengertian-karakteristik-dan-jenis-jenisnya#>, diakses tanggal 14 Agustus 2023.

Ardito Wahyu Octian, Ini Langkah-Langkah untuk Menjadi Wirausahawan yang Sukses,
<https://mitra.bukalapak.com/artikel/langkah-langkah-untuk-menjadi-wirausahawan-yang-sukses-116622>, diakses pada tanggal 23 Juni 2023.